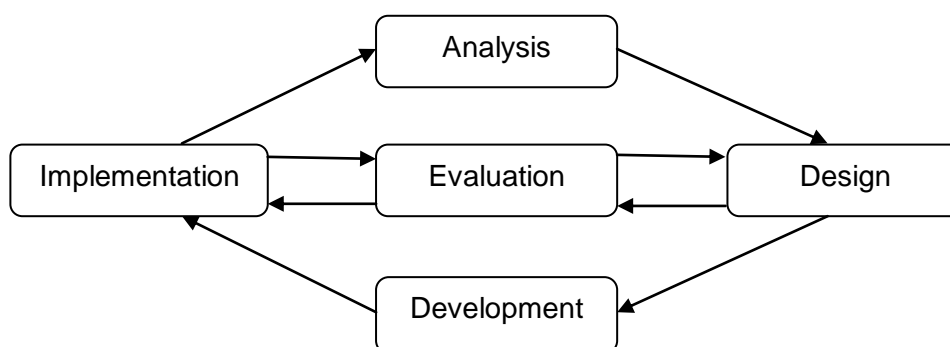


## BAB III METODE PENGEMBANGAN

### A. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model ADDIE yang merupakan salah satu model pengembangan dari metode *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan merupakan salah satu model penelitian yang banyak digunakan dalam pengembangan pendidikan. Bentuk penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan produk tertentu yang sesuai dengan kebutuhan. Terdapat banyak produk hasil pengembangan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah media, metode strategi dan lain sebagainya.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *prezi* yang terintegrasi nilai-nilai islam. Menurut Pribadi (2011: 112) model desain pembelajaran ADDIE dikembangkan oleh Reiser dan Margareth Molenda dengan ke lima (5) komponen, yang diterapkan secara sistematis sesuai dengan penyebutan nama model ADDIE yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

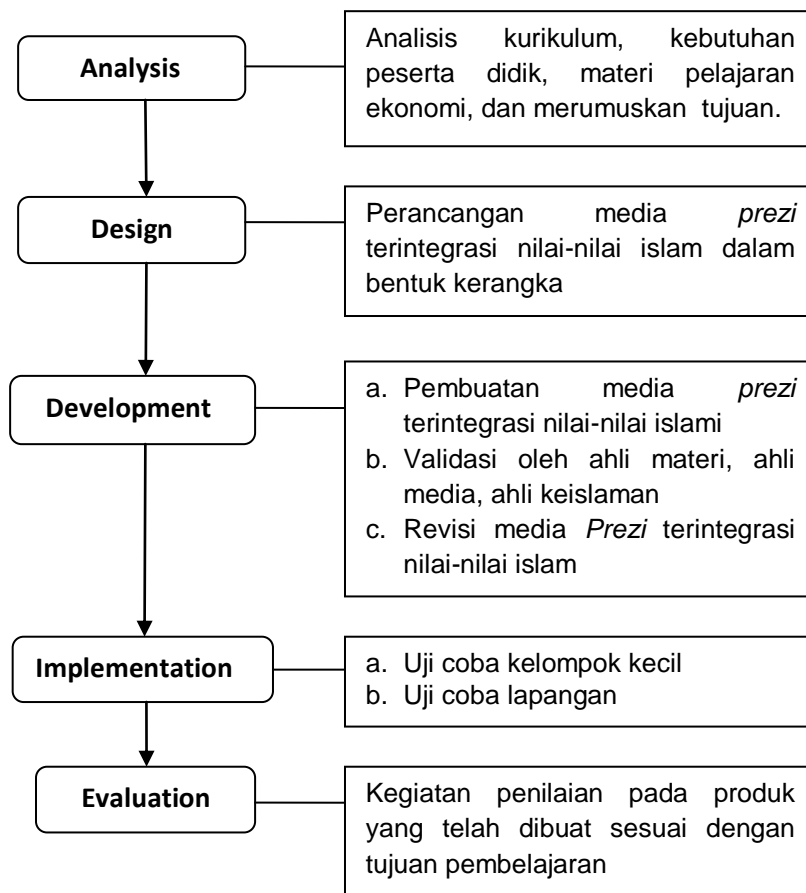


Gambar 1. Bagan Model Desain Pengembangan ADDIE

### B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang dilakukan oleh pembuat produk pembelajaran. Dalam prosedur pengembangan akan memberikan petunjuk tentang prosedural yang harus

dilalui sampai pada tahap produk yang akan dibuat. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam. Menurut Pribadi (2011: 113) model ini sesuai dengan namanya terdiri dari lima tahap utama, yaitu (Analysis), (Design), (Development), (Implementation), dan (Evaluation) dengan prosedur pengembangan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahap Pengembangan Model ADDIE

Berikut merupakan penjelasan dari tiap-tiap tahapan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE.

### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya suatu pengembangan. Pada tahap awal dilakukan pengamatan pengumpulan data mengenai kebutuhan peserta didik untuk menemukan masalah dan solusi yang tepat dalam pembelajaran. Tujuan dari tahap

analisis ini adalah untuk mencari sebuah permasalahan yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Metro mengenai media ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil yang diharapkan dalam tahap ini adalah menemukan sebuah permasalahan yang ada, sehingga peneliti akan mengembangkan media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam. Analisis yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Pada fase analisis ini di SMA Muhammadiyah 2 Metro menggunakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2019/2020. Dalam kurikulum ini guru sebagai fasilitator, dan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Guru memiliki peran yang cukup besar di dalam proses pembelajaran, dan bukan satu-satunya sumber belajar.

b. Analisis Kebutuhan Peserta didik

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis keadaan bahan ajar sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan bahan ajar yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada fase inilah diketahui bahwa peserta didik membutuhkan pembelajaran untuk memudahkan proses dalam kegiatan pembelajaran, media yang digunakan oleh guru adalah buku paket dan LKPD pada umumnya. Buku paket yang digunakan oleh peserta didik belum banyak variasi gambar-gambar berwarna dan belum menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Analisis Mata Pelajaran Ekonomi

Analisis yang selanjutnya adalah analisis materi pelajaran ekonomi. Materi pelajaran ekonomi tidak hanya sebatas materi hafalan saja. Dalam pelajaran ini, peserta didik dituntut agar mempelajari materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

d. Merumuskan Tujuan

Tahap analisis yang terakhir adalah analisis merumuskan tujuan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti berharap dengan adanya pengembangan media *prezi* dapat memenuhi

kebutuhan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Metro dan media *prezi* ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi guru dalam proses pembelajaran.

## **2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Pada tahap kedua ini dilakukan perancangan media yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Maka dalam penelitian ini yang dilakukan adalah menyusun rancangan produk media pembelajaran *prezi* meliputi tampilan bahasa, ukuran, bingkai-bingkai, dan materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Media pembelajaran *prezi* ini dirancang dengan tampilan (*desain*) gambar yang sesuai dan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, yang didalamnya berisi materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dengan jelas serta terintegrasi nilai-nilai islam. Tujuan dilakukannya pada tahap ini adalah agar peneliti dapat memperoleh desain yang menarik dan gambar yang sesuai dengan materi serta nilai islam yang terkait dengan pemaparan materi.

Hasil dari rancangan media pembelajaran *prezi* adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa SMA Muhammadiyah 2 Metro lebih sering menggunakan media buku teks dan LKPD.
- b. Pada tahap ini yaitu masih berbentuk kerangka media pembelajaran yang akan dikembangkan dan mendasari langkah pengembangan selanjutnya.
- c. Menyiapkan buku ekonomi kelas X sebagai referensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- d. Dan menyusun rencana pembuatan media yang diawali dengan menyusun kerangka pembuatan media *prezi* seperti menyusun materi pembelajaran dengan menyesuaikan gambar yang terkait poin-poin materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, dengan digunakannya media ini dapat membantu guru dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pada proses pembelajaran.

## **3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Pada tahap pengembangan ini dilakukan sesuai dengan tahap perancangan yaitu pembuatan media pembelajaran *prezi* yang akan digunakan untuk penentuan aktivitas belajar, menentukan rencana

manajemen pembelajaran, dan sistem penyampaian, memilih atau menelaah media pembelajaran yang ada, mengembangkan rencana pembelajaran, dan memvalidasi rancangan pembelajaran sebagai media pembelajaran. Pada fase pengembangan ini digunakan peneliti untuk memvalidasi produk yang telah direncanakan, dirancang dan mengembangkan produk yang akan dibuat. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk dari media *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam, sebagai media pembelajaran dari materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi yang valid dan praktis.

Pada fase pengembangan ini peneliti akan memulai pembuatan media pembelajaran *prezi* meliputi :

- a. Peneliti menggabungkan bahan-bahan yang sudah terkumpul sesuai dengan pembuatan cover pada media, kemudian peneliti memasukan materi dan pengeditan gambar-gambar animasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, jika sudah sesuai selanjutnya produk telah siap untuk divalidasi.
- b. Membuat angket validitas produk untuk ahli media, ahli agama islam dan ahli materi, serta angket untuk respon peserta didik. Angket validitas produk ahli media terdiri dari aspek pewarnaan, pemakaian kata atau bahasa, dan desain. Angket validitas ahli agama islam terdiri dari aspek ayat suci alquran dan nilai-nilai keislaman menurut qur'an dan hadist. materi terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, penanganan kesalahan. Sedangkan angket respon peserta didik terdiri dari pengoperasian atau penggunaan media, dan sebagai fasilitas pendukung atau tambahan.
- c. Validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli agama islam yaitu untuk memberikan penilaian, komentar dan saran mengenai kesesuaian materi dan tampilan media pembelajaran yang telah dikembangkan agar nantinya dapat dilakukan perbaikan.

Tujuan dilakukannya pada fase ini adalah untuk mengetahui kevalidan dari media pembelajaran *prezi*, selanjutnya akan dilakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan oleh beberapa ahli antara lain ahli media, ahli materi, dan ahli keislaman. Validasi dilakukan untuk menilai kualitas media pembelajaran *prezi* berdasarkan syarat kevalidan media pembelajaran. Validator memberikan penilaian terhadap media

pembelajaran *prezi* yang dikembangkan berdasarkan butir aspek kelayakan media pembelajaran serta memberikan saran dan komentar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan revisi media pembelajaran *prezi* yang dikembangkan. Setelah produk media pembelajaran *prezi* ini dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Penelitian dilakukan sangat terbatas dikarenakan adanya pandemi virus covid-19 yang mengharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, sehingga penelitian dilakukan secara *daring*. Uji coba produk yang telah di buat kemudian diujikan pada peserta didik kelas X yang di ambil secara acak sebagai sampel yaitu sebanyak 10 orang. Peserta didik diberikan instrumen untuk memberikan penilaian berupa angket yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon peserta didik mengenai kepraktisan dari media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam ini. Komentar dan saran yang didapat dari para ahli validator serta peserta didik dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan revisi produk sehingga produk yang akan dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

#### **4. Tahap Implementasi (*Implementation*)**

Tahap ini mencakup implementasi rencana manajemen pembelajaran dan melakukan pembelajaran atau pelatihan. Dalam penelitian ini tahap implementasi tidak dilakukan karena dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam hanya sampai tingkat kevalidan dan kepraktisan saja, sehingga tahap implementasi ini tidak dilakukan karena dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam ini tidak sampai pada pengukuran ke efektifan suatu produk.

#### **5. Evaluasi (*Evaluation*)**

Pada tahap evaluasi pengembangan media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam tidak dilakukan karena dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam hanya sampai pada tingkat kevalidan dan kepraktisan saja, sehingga tahap evaluasi ini tidak dilakukan karena dalam penelitian pengembangan

media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam ini tidak sampai pada pengukuran keefektifan suatu produk.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Nurohmatin (2017: 68) Instrumen pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu berupa angket dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, sedangkan wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan atau secara tidak langsung dengan responden, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data di sekolah dan identitas peserta didik.

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui percakapan antara dua orang atau lebih dengan responden atau secara tidak langsung Nurohmatin (2017: 76). Pada teknik wawancara juga dilakukan sebanyak dua kali sama seperti pada teknik observasi, yaitu pada saat pra survey dan saat penelitian.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Metro untuk mendapatkan informasi awal berhubungan dengan bahan ajar, media pembelajaran, KI, KD yang digunakan, dan kondisi proses pembelajaran dikelas X, selain itu juga untuk mengetahui tanggapan peserta didik dan guru terhadap penggunaan media *prezi* dalam proses pembelajaran.

#### b. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data penelitian dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang menuntut jawaban secara tertulis kepada responden Nurohmatin (2017: 69). Kuesioner juga sering disebut sebagai angket. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan instrumen pengumpulan

data. Angket validasi diisi oleh tim validator yang terdiri dari ahli media, ahli materi (guru ekonomi) dan ahli keislaman.

#### 1. Angket validasi ahli media

Angket yang terdiri dari 17 point berdasarkan soal pernyataan terkait dengan media yang digunakan untuk menguji kelayakan media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam, yang telah dibuat agar dapat diujikan kepada peserta didik. Adapun indikator yang diamati pada aspek kelayakan media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam antara lain: 1). Aspek kualitas isi dan tujuan, 2). Aspek kualitas penulisan, 3). aspek keselarasan penempatan letak gambar, 4). aspek warna serta ukuran tulisan, dan 5). Aspek keindahan gambar pada media pembelajaran *prezi*. Angket akan di berikan kepada 2 validator ahli media yaitu validator pertama kepada Bapak Fajri Arif Wibawa, M.Pd, dan validator kedua, yaitu Ibu Triani Ratnawuri, M.Pd beliau merupakan Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro.

#### 2. Angket validasi ahli materi

Angket yang terdiri dari 20 point berdasarkan soal pernyataan terkait dengan kualitas isi dan cakupan materi dalam pengembangan media pembelajaran *prezi* yang meliputi : kesesuaian KI dan KD, kejelasan isi materi, kesesuaian isi materi dengan dengan indikator, dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Angket akan diberikan kepada Ibu Ari Tri Wahyuni, S.E, beliau merupakan guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Metro.

#### 3. Angket validasi ahli keislaman

Angket yang terdiri dari 20 point berdasarkan soal pernyataan terkait kesesuaian materi dengan nilai islam, penulisan ayat Al-Quran dan Hadits, dan penulisan terjemahan. Angket akan diberikan kepada Bapak M. Samson Fajar, M.Sos.I. Beliau merupakan dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Metro. Untuk mendapatkan produk yang layak sesuai dengan kebutuhan maka diperlukan langkah-langkah validasi produk tersebut, yaitu:



- 1) Menunjukkan media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam.
- 2) Memberikan lembar angket kepada ahli media, ahli materi dan ahli keislaman yaitu dengan 2 dosen ahli media, 1 guru ekonomi di sekolah dan 1 dosen ahli keislaman sebagai validator untuk menilai produk yang telah dihasilkan.
- 3) Memeriksa kembali angket yang telah diisi oleh validator
- 4) Merevisi produk
- 5) Memberikan lembar pernyataan validasi kepada validator
- 6) Produk dinyatakan layak oleh validator

Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau pernyataan sikap yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Alternatif skor jawaban untuk angket

No	Alternatif Jawaban	Skor	Skor
1	Sangat Setuju	(SS)	5
2	Setuju	(S)	4
3	Netral	(N)	3
4	Tidak Setuju	(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Riduwan dan Akdon (2013: 17)

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan mendukung pengelolaan data yang telah diperoleh. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data di sekolah dan identitas peserta didik antara lain yaitu berupa catatan, transkrip, buku, agenda, beserta foto-foto yang berkaitan pada saat proses penelitian di sekolah, profil sekolah, dan daftar nama peserta didik. Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Metro.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian karena disinilah penelitian akan terlihat. Pengembangan bahan ajar menggunakan teknik analisis data dari persentase nilai angket menurut Riduwan dan Akdon (2013:18). Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengelompokkan jenis-jenis data yang diperoleh sehingga peneliti mudah memahami data dan menarik kesimpulan.

##### a. Valid

Data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh ahli media, ahli materi dan ahli keislaman sebagai validator. Untuk menganalisis pendapat para ahli yang dilihat dari persentase kelayakan seluruh indikator. Keseluruhan hasil uji ahli akan di presentasekan secara kuantitatif. Tahap ini dihimpun dengan menggunakan angket untuk memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan.

Menurut Riduwan dan Akdon (2013:18) rumus untuk mengelola data berkelompok adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Jumlah skor yang diberikan validator}}{\Sigma \text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian hasil perhitungan yang diperoleh di interprestasikan ke dalam kriteria validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu produk. Kriteria kelayakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Valid Suatu Produk

Skala Nilai	Kriteria	Penilaian (%)
5	Sangat kuat	$81 \leq N \leq 100$
4	Kuat	$61 \leq N \leq 80$
3	Cukup	$41 \leq N \leq 60$
2	Lemah	$21 \leq N \leq 40$
1	Sangat lemah	$0 \leq N \leq 20$

Riduwan dan Akdon (2013: 18)

Berdasarkan kriteria tersebut, media pembelajaran *prezi* terintegrasi nilai-nilai islam dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria skor  $81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$  dan  $61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$  atau pada kriteria sangat

layak dan layak. Penelitian ini dikatakan layak apabila dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli materi, ahli media dan peserta didik memenuhi kriteria skor minimal  $61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$  atau pada kriteria layak. Penelitian juga dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria skor  $81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$  dan  $61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$  atau pada kriteria sangat baik dan baik. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan ulang apabila masih belum memenuhi kriteria layak dan kriteria baik.

#### b. Praktis

Menurut Riduwan dan Akdon (2013:18) rumus untuk mengelola data perkelompok adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diberikan peserta didik}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria kepraktisan produk yang dihasilkan dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Praktis Suatu Produk

Skala Nilai	Kriteria	Penilaian (%)
5	Sangat kuat	$81 \leq N \leq 100$
4	Kuat	$61 \leq N \leq 80$
3	Cukup	$41 \leq N \leq 60$
2	Lemah	$21 \leq N \leq 40$
1	Sangat lemah	$0 \leq N \leq 20$

Riduwan dan Akdon (2013: 18)

Berdasarkan kriteria tersebut data hasil yang diperoleh lebih dari 60% maka produk sudah dapat digunakan peserta didik. Penelitian ini dinyatakan praktis apabila dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian peserta didik memenuhi kriteria skor penilaian minimal  $61 < N \leq 80$  atau pada kriteria kuat.